BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi perekonomian pedagang sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrangsebelum masa pandemi Covid-19

Desa Alitta merupakan salah satu desa di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Desa Alitta merupakan desa yang terpencil dari desa-desa lainnya di Kecamatan Mattirobulu dikarenakan jarak antara Desa Alitta dengan desa lainnya berjarak sekitar 7 km sedangkan jarak Desa Alitta ke Ibukota Kabupaten berjarak sekitar 18 km, hal tersebut membuat sebagian masayarakat di Desa Alitta menjadi pedagang sembako, karena menurut masyarakat di Desa Alitta lebih efektif untuk membeli sembako di desa sendiri dibandingkan dengan keluar desa.

Masyarakat di Desa Alitta Kab. Pinrang memiliki banyak pekerjaan seperti pedagang, petani, buruh, jasa bengkel, penjahit tukang batu dan lain sebagainya. Hampir semua masyarakat Desa Alitta memiliki dua pekerjaan dan berdagang merupakan pekerjaan lain yang dilakukan, rata-rata pedagang sembako berdagang dan melakukan pekerjaan lain hal tersebut dikarenakan masyarakat di Desa Alitta Kab. Pinrang ingin mendapatkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena dengan berdagang maka pendapatan yang diterima sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang banyak terutama karena masyarakat atau pembeli di Desa Alitta lebih memilih untuk berbelanja di Desa Alitta dibandingkan untuk berbelanja keluar pasar yang berjarak 7 km.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1. Data Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang Periode Januari 2019 –Januari 2020(Sebelum Pandemi Covid-19)

No	Nama Pedagang	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran
1.	Edo Mulyodo	Laki-laki	Pedagang	Rp24.000.000	Rp18.000.000
2.	Lagani	Laki-laki	- Pedagang - Petani	Rp51.000.000	Rp31.000.000
3.	Wahyuddin	Laki-laki	- Pedagang - Buruh pabrik	Rp29.000.000	Rp20.000.000
4.	Hermanto	Laki-laki	- Pedagang - Tukang Batu	Rp22.400.000	Rp17.150.000
5.	Rauf	Laki-laki	- Pedagang - Buruh pabrik	Rp25.200.000	Rp24.000.000
6.	Kadir Mulya	Laki-laki	- Pedagang - Petani	Rp44.500.000	Rp29.100.000
7.	Sukur	Laki-laki	-Pedagang - Petani	Rp52.000.000	Rp26.500.000
8.	Hj.Siti Ruhmi	Perempuan	Pedagang	Rp54.050.000	Rp34.100.000
9.	Dewiyanggi	Perempuan	- Pedagang - Penjual Pulsa	Rp24.200.000	Rp21.200.000
10.	Wati B	Perempuan	Pedagang	Rp25.000.000	Rp22.100.000
11	Siramaya	Perempuan	- Pedagang - Penjahit	Rp25.000.000	Rp24.200.000
12.	Ferayanra W	Perempuan	Pedagang	Rp24.320.000	Rp22.450.000
13.	Yayuk Lisman	Perempuan	Pedagang	Rp24.000.000	Rp22.200.000
14.	Wisma	Perempuan	Pedagang	Rp21.120.000	Rp20.500.000
15.	Harun Riska	Perempuan	Pedagang	Rp24.220.000	Rp23.120.000

Sumber Data: Data Desa Alitta Kecamatan Mattirobulu, 2020

Pada tabel diatas, maka dapat diketahui bagaimana pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta sebelum adanya Covid-19 yang menunjukkan bahwa pendapatan tersebut bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang sembako di Desa Alitta. Sebagai salah satu desa yang jaraknya jauh dari desa lain, maka dari itu sebagian penduduk Desa Alitta berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hari, dikarenakan untuk keluar berbelanja kepasarpun berjarak 7 km dari Desa Alitta oleh karena itu sebagian masayarakat Desa Alitta lebih memilih berdagang walaupun jarak antara pedagang lain hanya berjarak 4-5 rumah. Beberapa pedagang mengaku pendapatan yang didapatkan selama berdagang itu sangatlah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pernyataan yang didapat langsung dari pedagang Desa Alitta, yaitu Ibu Hj.Siti Ruhmi.

> "Saya berdagang sudah hampir 5 tahun, saya masih berdagangji sampai sekarang karena berdagang itu saya bisa penuhi kebutuhanku sehari-hari. Karena dalam sehari saja saya bisa dapat Rp150.000 dan kalau sebulan pendapatanku sampai Rp5.000.000."[1]

Hal tersebut membuat Ibu Hj.Siti Ruhmi memilih berdagang sebagai pekerjaan utamanya karena sangat menguntungkan baginya dan dibandingkan dengan pedagang lain, Ibu Hj.Siti Ruhmimemiliki pendapatan yang lebih, hal tersebut dikarenakan Ibu Hj.Siti Ruhmi memiliki sembako yang sangat lengkap dan dalam porsi yang banyak pula, di sisi lain ada Ibu Dewiyanggi dengan pendapatan yang kurang sedikit dari Ibu Hj.Siti Ruhmi.

> "Pendapatan saya itu kisaran Rp40.000 dalam sehari dan dalam sebulan saya biasanya dapat kurang lebih Rp1.200.000, dan itu kalau saya berdagang setiap harinya jadi pendapatan yang saya terima cukup kalau untuk beli kebutuhan sehari-hari."[2]

Hal tersebut sangat berbeda jauh dengan pendapatan yang diperoleh Ibu Hj.Siti Ruhmi, dikarenakan Ibu Hj.Siti Ruhmi menjual barang dalam porsi yang banyak sehingga banyak pembeli yang datang membelisedangkan Ibu Dewiyanggi hanya menjual sembako dalam porsi kecil, namun Ibu Dewiyanggitetap berjualan

---

[1] Hj.Siti. Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

[2] Hj.Siti. Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan menjadikan berdagang sebagai pekerjaan sampingannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada pernyataan pedagang sembako tersebut membuktikan bahwa berdagang di Desa Alitta merupakan pekerjaan yang cukup untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari baik itu merupakan pekerjaan utama maupun sampingan, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mendukung banyak pedagang untuk memilih berdagang di Desa Alitta, seperti:

1. Lokasi

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategi lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.[3]

Desa Alitta merupakan desa yang memiliki jarak yang sangat jauh dengan desa lain, untuk pergi ke pasar pun berjarak 7 km, hal tersebut membuat masayarakat Desa Alitta lebih memilih berbelanja di desa sendiri, seperti pernyataan salahsatu masyarakat Desa Alitta yaitu Ibu Azizah.

> "Saya biasanya beli sembako di samping rumah saya, karena pedagang sembako disamping rumah saya cukup lengkap, saya juga jarang keluar Desa untuk beli keperluan sembako karena jarak untuk ke pasar saja itu 7 km, jadi saya lebih pilih untuk belanja sembako di samping rumah saja."[4]

---

[3] Justin G. Longnecker. *Kewirausahaan*. (Jakarta: Salemba Empat. 2001) h.24

[4] Azizah, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jarak yang sangat jauh untuk kepasar membuat masyarakat Desa Alitta lebih memilih untuk berbelanja di Desa sendiri, sehingga hal tersebut membuat pendapatan pedagang Desa Alitta cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Jam Berdagang

Jam berdagang atau jam kerja merupakan waktu yang dimafaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk berdagang, maka pedagang akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka, dengan begitu keuntungan yang mereka dapat juga akan semakin meningkat.[5]

Adapun Desa Alitta, pedagangnya hanya berdagang di rumah sendiri dan ada juga yang berdagang di depan rumah, hal tersebut membuat pedagang sembako di Desa Alitta tidak menetapkan waktu berdagang, bahkan ada yang 24 jam, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyuddin.

> "Saya dagang sembako selama 24 jam, saya berdagang selama 24 jam karena dagangan saya ada di depan rumah, jadi saya gampang untuk berjualan kalau pembeli datang."[6]

Pada pernyataan bapak Wahyuddin maka pedagang di Desa Alitta sangat mudah untuk melayani pembeli, hal tersebut karena pedagang hanya berdagang dirumah masing-masing sehingga tidak memiliki masalah dalam hal melayani konsumen kapanpun konsumen tersebut datang, dengan begitu konsumen lebih leluasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan hal tersebut tentunya dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Desa Alitta Kabupaten Pinrang.

---

[5] Ananta, Aris dan Hatmadji. Mutu Modal Manusia. (Jakarta: LDE Universitas Indonesia. 1985) h.15

[6] Wahyuddin, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi dalam kehidupan manusia telah merasakan dan membuktikan agar bisa bertahan dalam kehidupan, manusia akan selalu bergantung satu sama lain untuk saling memenuhi kebutuhannya. Dalam aktivitas ekonomi, menerapkan prinsip Islam merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aktivitas ekonomi Islam.

Perkembangan manusia dari zaman ke zaman semakin berkembang dengan adanya aktivitas ekonomi yang sudah ada di zaman modern. Dalam kondisi tersebut ilmu ekonomi islam ini sebagai solusi untuk mengatasi perekonomian. Solusi menghadapi masalah tersebut dengan cara mengamalkan isi kandungan yang ada didalam kitab suci Al-qur'an karena dalam Al-qur'an ini bukan hanya membahas tentang masalah ibadah yang bersifat ritual saja, akan tetapi memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia.[7] Dalam Al-qur'an ini, terdapat sunnah-sunnah Rasulullah SAW yang mana dalam hal ini sudah dalam bentuk Hadits yang didalamnya mempunyai prinsip dan petunjuk yang bisa memecahkan permasalahan manusia yang sedang dihadapi termasuk dalam permasalahan aktivitas ekonomi.

Salah satu prinsip ekonomi islam yaitu fathanah, sifat fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Karenauntuk mencapai Sang Maha Benar, seorang Muslim harusmengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan olehnya.[8]Sifat fathanah dalam ekonomi islam adalah bahwa segala aktivitas dalam manajemen suatu usaha harus dengan kecerdasan, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada

[7] Syaparuddin. *EkonomiIslam:Sosial Terhadap Berabagai Permasalahan Sosial-Ekonomi*. 2012, Cet.1

[8]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur dan benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi. Para pelaku usaha juga harus cerdas dan cerdik agar usahanya bisa lebih efektif dan efisien. Juga tidak mudah menjadi korban penipuan mitra bisnis. Maka dari itu prinsip ekonomi syariah pada setiap usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau kepentingan masyarakat bukan hanya untuk keuntungan semata atau untuk kepentingan pribadi saja, akan tetapi menguntungkan untuk kemakmuran masyarakat secara bersama dan untuk kebahagiaan dunia akhirat.

B. Dampak yang terjadi setelah adanya Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang

Pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta merupakan pekerjaan yang rata-rata penduduknya banyak yang berdagang, banyak masyarakat di Desa Alitta menjadikan berdagang merupakan pekerjaan sampingan namun ada juga yang menjadikan berdagang merupakan pekerjaan utama, dikarenakan berdagang di Desa Alitta pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan beberapa faktor seperti lokasi dan jam kerja. Selain itu masyarakat Desa Alitta juga lebih memilih untuk membeli kebutuhannya di desa sendiri dibanding keluar ke pasar yang berjarak 7 km, dengan begitu membuat pendapatan pedagang sembako meningkat.Akan tetapi pada awwal bulan maret tahun 2020 pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta Kab.Pinrang sangat menurun hal tersebut dikarenakan terdapat wabah pandemi Covid-19 yang membuat masyarakat berdiam diri dirumah dan hal tersebut juga sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.2. Data Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang Periode Maret 2020 – Maret 2021 (Setelah adanya Pandemi Covid-19)

No	Nama Pedagang	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendapatan	Pengeluaran
1.	Edo Mulyodo	Laki-laki	Pedagang	Rp15.000.000	Rp14.000.000
2.	Lagani	Laki-laki	- Pedagang - Petani	Rp35.000.000	Rp25.000.000
3.	Wahyuddin	Laki-laki	- Pedagang - Buruh pabrik	Rp12.500.000	Rp12.000.000
4.	Hermanto	Laki-laki	- Pedagang - Tukang Batu	Rp14.400.000	Rp13.150.000
5.	Rauf	Laki-laki	- Pedagang - Buruh pabrik	Rp13.200.000	Rp12.000.000
6.	Kadir Mulya	Laki-laki	- Pedagang - Petani	Rp17.500.000	Rp15.100.000
7.	Sukur	Laki-laki	-Pedagang - Petani	Rp20.100.000	Rp19.500.000
8.	Hj.Siti Ruhmi	Perempuan	Pedagang	Rp21.050.000	Rp20.100.000
9.	Dewiyanggi	Perempuan	- Pedagang - Penjual Pulsa	Rp17.200.000	Rp16.200.000
10.	Wati B	Perempuan	Pedagang	Rp18.000.000	Rp16.100.000
11	Siramaya	Perempuan	- Pedagang - Penjahit	Rp12.400.000	Rp12.000.000
12.	Ferayanra W	Perempuan	Pedagang	Rp13.320.000	Rp13.000.000
13.	Yayuk Lisman	Perempuan	Pedagang	Rp14.400.000	Rp13.800.000
14.	Wisma	Perempuan	Pedagang	Rp15.120.000	Rp14.500.000
15.	Harun Riska	Perempuan	Pedagang	Rp14.200.000	Rp13.120.000

Sumber Data: Data Desa Alitta Kecamatan Mattirobulu, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang mengalami penurunan sejak adanya pandemi Covid-19 yang menjangkit salahsatu warga di Desa Alitta. Adapun faktor negatif yang berdampak pada pedagang sembako di Desa Alitta Kabupaten

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pinrang dalam meningkatkan pendapatannya pada masa pandemi Covid-19 seperti, turunnya omzet penjualan dan sulit mendapatkan modal.

1. Dampak pada Omzet Penjualan

Omzet merupakan bagian terpenting dalam melakukan penjualan. Omzet merupakan harga akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam suatu proses akuntansi.[9] Omzet berpengaruh besar dalam kegiatan penjualan, tanpa omzet maka penjual tidak akan mendapatkan modal untuk membeli suatu barang atau produk untuk diperjual belikan, begitu pula bagi pedagang sembako dimana dengan adanya omzet dari penjualan yang diterima maka pedagang akan bertahan dalam memperjualbelikan dagangan kepada konsumen. Menurut Bapak Lagani pendapatan yang diterima selama Covid-19 sangat menurun.

> "Selama Covid-19 pendapatan yang saya terima sangat turun dibanding sebelum Covid-19, karena itu saya jadi tidak bisa penuhi kebutuhanku yang saya terima dari omzet berjualan."[10]

Dampak Covid-19 sangat besar bagi kebutuhan hidup masyarakat dan tidak terkecuali bagi pedagang sembako, rata-rata pedagang sembako menurunkan harga produk sebagai tujuan untuk mempertahankan usaha, namun hal itu justru membuat beberapa pedagang sembako mengalami kerugian sehingga sangat berdampak bagi omzet penjualan.

---

[9] Swastha. *Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: Liberti. 1993) h.24

[10] Lagani, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Dampak pada Permodalan

Modal merupakan suatu keharusan untuk melanjutkan suatu usaha, tanpa modal maka seseorang akan sulit untuk menjalankan suatu usaha. Modal merupakan kekayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.[11] Dalam berdagang muncul beberapa faktor yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, yaitu:

a. Tutup karena tidak bisa mendistribusikan produk barang, dan

b. Tutup karena alasan mematuhi perintah *Social Distancing*.

Pada bulan Maret salahsatu warga terjangkit wabah pandemi Covid-19 sehingga membuat masayarakat Desa Alitta menerapkan *Social Distancing* yang merupakan perintah dari pemerintah pada saat itu, dengan demikian pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan akan hal tersebut. Seperti pernyataan dari Bapak Lagani.

> "Waktu penerapan *Social Distancing*itu banyak orang yang tinggal dirumah masing-masing karena takut keluar rumah, jadi pendapatan yang saya dapat di awal pandemi itu kurang sekali, dan saya juga petani jadi modal untuk bertani saja tidak ada, karena pendapatan saya sangat kurang pada awal pandemi."[12]

Pandemi Covid-19 membuat pendapatan pedagang sembako menurun. Selain itu, Desa Alitta memiliki banyak pedagang sembako dan banyak dari pedagang sembako di Desa Alitta yang memiliki pekerjaan lain selain berdagang seperti petani, tukang batu, penjahit dan lain sebagainya, adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada modal dari pedagang yang memiliki pekerjaan lain

---

[11] Suyadi Prawirosentono. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. (Jakarta: BPFE. 2002), h.117.

[12]Lagani, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mengharuskan untuk memiliki modal lebih untuk melanjutkan pekerjaannya, seperti petani yang membutuhkan modal dalam membeli pupuk, racun dan lain-lain..

Semenjak adanya Covid-19 pada awal tahun 2020 di bulan Maret banyak pedagang sembako di Desa Alitta yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan masyarakat takut untuk keluar rumah, terlebih lagi salah satu penduduk Desa Alitta terkena Covid-19 pada bulan Mei mengakibatkan Desa Alitta harus di isolasi sehingga akses untuk keluar-masuk Desa Alitta ditutup, dengan demikian hal tersebut sangat berdampak bagi sebagian pedagang di Desa Alitta.

Tabel 4.3Pendapatan Pedagang Sembako Periode Januari 2020 – Juni 2021

Bulan (2020-2021)	Pendapatan
Januari	Rp4.952.000
Februari	Rp4.601.000
Maret	Rp382.000
April	Rp122.000
Mei	Rp334.000
Juni	Rp580.000
Juli	Rp790.000
Agustus	Rp750.000
September	Rp1.120.000
Oktober	Rp1.156.000
November	Rp1.152.000
Desember	Rp1.968.000
Januari	Rp2.770.000
Februari	Rp3.570.000
Maret	Rp3.330.000
April	Rp3.432.000
Mei	Rp3.250.000
Juni	Rp3.420.000

Sumber Data: Hasil penelitian pada pedagang sembako

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan dari Ibu Hj.Siti Ruhmi (pedagang sembako) menunujukkan pendapatan pada setiap bulannya pada tahun 2020-2021 terdapat penurunan pendapatan yang drastis pada bulan Maret hingga bulan Mei dimana penurunan tersebut diakibatkan oleh terjangkitnya salah satu penduduk Desa Alitta yang mengakibatkan Desa Alitta harus di isolasi.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti yang didapatkan dari Ibu Hj.Siti Ruhmi, pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta pada awalnya memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun setelah adanya Virus Corona pendapatan menjadi turun karena sedikitnya konsumen yang berbelanja sehingga hal tersebut membuat pendapatan turun drastis, hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ibu Hj.Siti Ruhmi pedagang sembako Desa Alitta yang mengungkapkan bahwa:

> "Jadi awalnya itu dagangan saya cukup sekali untuk kebutuhan sehari-hari tapi di pertengahan bulan Maret kayaknya sampai Mei semakin sedikit konsumen yang datang jadi daganganku hampir tidak ada pembelinya, jadi turun sampai 10% karena banyak barang yang tidak terjual pas awal pandemi Covid-19."[13]

Pada pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Virus Corona sudah menjadi ancaman bagi pedagang sembako dimana pendapatan turun menjadi 10% dan hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan semakin sedikit orang yang datang untuk membeli. Desa Alitta sendiri merupakan desa yang memiliki 41 pedagang sembako yang tersebar diseluruh Desa Alitta, dengan penduduk yang memiliki profesi yang beragam seperti guru, bidan, petani, pedagang dll. Pada masa pandemi Covid-19 banyak dari penduduk yang hanya tinggal dirumah karena takut

[13]Hj.Siti. Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terjangkit Virus Corona, seperti yang diungkapkan ibu Jumanti salah satu penduduk Desa Alitta, bahwa:

> "Keadaan di Desa Alitta waktu masa pandemi Covid-19 itu sepi sekali, kira-kira di pertengahan bulan Mei semua orang dilarang keluar rumah, masyarakat dilarang keluar rumah supaya turun itu jumlahnya orang yang kena Virus Corona, pemerintah saja nasediakan sembako di tiap rumah yang di suspek terjangkit Virus Corona termasuk rumah saya selama kira-kira cukup makan untuk sebulan, bahkan untuk ketemu tetangga saja dikasi jarak 5 meter. Jadi susah sekali ketemu orang-orang atau keluar rumah juga beli kebutuhan sama pedagang sembako dekat rumah."[14]

Tabel 4.4Pendapatan Pedagang Sembako Periode Januari 2020 – Juni 2021

Bulan (2020-2021)	Pendapatan
Januari	Rp920.000
Februari	Rp942.000
Maret	Rp120.000
April	Rp190.000
Mei	Rp210.000
Juni	Rp225.000
Juli	Rp215.000
Agustus	Rp230.000
September	Rp215.000
Oktober	Rp250.000
November	Rp265.000
Desember	Rp270.000
Januari	Rp310.000
Februari	Rp300.000
Maret	Rp360.000
April	Rp410.000
Mei	Rp415.000
Juni	Rp480.000

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Pedagang Sembako

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari Bapak Rauf (pedagang sembako) menunujukkan bahwa pendapatan yang diterima mengalami penurunan pada bulan

[14]Jumanti, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maret, hal tersebut dikarenakan diberlakukan isolasi mandiri yang membuat masyarakat Desa Alitta tidak keluar rumah selain karena isolasi mandiri masyarakat juga takut jika tertular virus Corona oleh karena itu masyarakat tetap berdiam diri dirumah masing-masing dan mengurangi komunikasi antar sesama penduduk Desa Alitta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan langsung oleh bapak Rauf, bahwa:

> "Waktu masa pandemi Covid-19 di bulan Maret itu pendapatan saya turun sekali jadi saya punya banyak kerugian karena kurang penduduk yang membeli ditempat saya karena takut tertular Virus Corona dan memang di bulan Maret itu semua panduduk dilarang keluar rumah biar disekitaran rumah juga tidak ada orang yang keluar. Jadi efek dari pandemi Covid-19 memang benar-benar sangat terasa. Tapi saya tetap berdagang biar tidak ada pelanggan yang datang karena saya pikir bisa saja ada pelanggan yang datang tapi ternyata pelanggan saya memang sangat sedikit bahkan bisa juga dihitung jari itu pelanggan yang datang kerumahku."[15]

Pandemi Covid-19 membuat dagangan tidak laku dan pendapatan yang turun drastis dikarenakan penduduk sangat takut untuk keluar rumah karena tidak ingin tertular Virus Corona serta mendengar anjuran dari pemerintah akan tetapi dengan adanya Corona tidak membuat Bapak Rauf menutup dagangan yang ditekuni selama beberapa tahun, Bapak Rauf tetap berdagang dengan harapan ada konsumen yang membeli akan tetapi pada kenyataannya penjualan yang dilakukan tetap mendapatkan pendapatan yang sangat kurang bahkan hanya dengan beberapa orang saja yang datang pada awal bulan Maret, hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

[15]Rauf, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.5Pendapatan Pedagang Sembako Periode Januari 2020 – Juni 2021.

Bulan (2020-2021)	Pendapatan
Januari	Rp1.120.000
Februari	Rp1.320.000
Maret	Rp240.000
April	Rp120.000
Mei	Rp210.000
Juni	Rp265.000
Juli	Rp255.000
Agustus	Rp350.000
September	Rp322.000
Oktober	Rp338.000
November	Rp336.000
Desember	Rp457.000
Januari	Rp674.000
Februari	Rp751.000
Maret	Rp692.000
April	Rp823.000
Mei	Rp942.000
Juni	Rp920.000

Sumber Data: Hasil Penelitian pada Pedagang Sembako

Berdasarkan pada tabel diatas yang didapatkan dari Ibu Dewiyanggi (pedagang sembako) menunujukkan bahwa pendapatan mengalami penurunan pada bulan Maret namun pada bulan Mei pendapatan mulai mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan kurangnya konsumen yang datang pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan adanya isolasi mandiri sehingga penduduk dilarang untuk keluar rumah, oleh karena itu pendapatan dari Ibu Dewiyanggi dan pedagang sembako lainnya mengalami penurunan pada pertengahan bulam Maret, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dewiyanggi yang menyatakan bahwa:

> "Sebelum Corona Virus ada di Desa Alitta pendapatan saya normal, tapipas salah satu penduduk terjangkit, pendapatan saya mulai turun di pertengahan bulan Maret karena pemerintah larang setiap penduduk keluar rumah, tapi Alhamdulillah di bulan Mei sudah ada pembeli yang datang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beliwalaupunbeberapaji saja pembeli yang datang, mungkin karena bagian rumah saya yang lumayan jauh dari rumah orang yang terjangkit Virus Corona, dan jugapembeli saya hanya tetangga saya sendiri jaditetanggaku tetap datang biar masa pandemi tetap pakai protokol kesehatan."[16]

Berdasarkan dari pernyataan Ibu Dewiyanggi peneliti menyimpulkan bahwa pada awal Virus Corona masuk ke Desa Alitta dimana salah satu penduduk terjangkit pada saat itulah pendapatan Ibu Dewiyanggi menurun dikarenakan adanya Isolasi rumah yang ditetapkan oleh pemerintah yang membuat masyarakat tidak keluar rumah untuk meminimalisir terjangkitnya Virus Corona.

Pada pernyataan dari beberapa pedagang sembako Desa Alitta, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Virus Corona masyarakat takut untuk keluar rumah sehingga aktivitas di Desa Alitta sangat terbatas, selain itu pemerintah juga melarang penduduk untuk keluar rumah untuk meminimalisir terjangkitnya Virus Corona. Dengan demikian banyak pedagang sembako yang mengalami penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang harus selalu dikaitkan dengan prinsip syariah dalam melakukan aktivitas berdagang. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai upaya manusia yang berlandaskan hakikat-hakikat dasar nilai islam (Al-qur'an dan As sunnah) dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah (kemuliaan atau kesejahteraan).[17]

Pada masa pandemi, masyarakat mengalami penurunan pendapatan sehingga hal tersebut sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat, namun dengan menurunnya pendapatan tidak menjadikan masyarakat melupakan hakikat Islam.

---

[16]Dewiyanggi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

[17] Thohir Yuli Kusmanto. *Pengembangan Ekonomi Islam*. Jurnal Ilmu Dakwah: Pengembanagan Ekonomi Islam, Vol. 34, No.2. 2014, h. 224

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada situasi pandemi, prinsip Islam tetap harus di ikut sertakan dalam melakukan berbagai macam aktivitas, khususnya dalam perekonomian. Terdapat prinsipekonomi Islam yang diterapkan dalam melakukan usaha seperti siddiq, salah satu sifat dan sikap yang termasuk fadlilah ialah as-Siddiq yang berarti benar dan jujur. Yang dimaksud disini ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

Sikap benar ini adalah salah satu fadlilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya terutama pada masa pandemi dimana kejujuran merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki setiap pelaku usaha. Hal tersebut sesuai dalam Q.S Al-Mutaffifin/83:1-3.

لِّلْمُطَفِّفِيْنَ وَيْلٌ,الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَا لُوْا عَلَى النَّا سِ يَسْتَوْفُوْنَوَاِ ذَا كَا لُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُ

Terjemahannya:

> Celakah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.[18]

Kejujuran memiliki nilai dasar yang harus di pegang dalam menjalankan kegiatan bisnis. Keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis dalam Islam selalu berkaitan dengan ada tidaknya sifat jujur.[19]

Berkata jujur maka akan menguntungkan bagi kedua pihak yaitu penjual dan pembeli. Pendapatan pada masa pandemi sangat menurun bukan hanya bagi pedagang namun juga bagi masyarakat yang pekerjaan bukan sebagai pedagang. Namun dengan

---

[18] *Al-Qura'an Al-Karim*

[19] Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.199.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

begitu dalam melakukan jualbeli maka tetap mengikutsertakan prinsip ekonomi syariah dalam setiap prakteknya.

Adapun prinsip lain selain siddiq yaitu amanah, dimana yang dimaksud dengan amanah disini ialah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanaan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.[20]Al-qur'an memerintahkan pada manusia untuk jujur, tulus/ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya, dan ini sangat dituntut dalam bidang bisnis. Pada saat penipuan dan tipu daya dilakukan dan dilarang, kejujuran bukan hanya diperintahkan. Namun dinyatakan sebagai keharusan yang mutlak.

Sikap jujur akan terlihat dalam kemapuan dalam menjalankan amanah-amanah yang diberikan. Orang yang jujur sudah pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Sesuai dalam Q.S Al-Anfal/8:27.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَا لرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَ نْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahannya:

> Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.[21]

Kepercayaan biasanya timbul dari kedua belah pihak, jika tidak ada kepercayaan dari pembeli maka suatu jualbeli tidak akan terjadi, kepercayaan ini harus di imbangi dengan sikap amanah dari penjual dalam suatu jualbeli.

Jualbeli erat kaitannya dengan penerapan prinsip syariah, dimana dalam setiap aktivitas jualbeli maka hendaklah dengan hakikat Islam juga, khususnya pada masa

---

[20] H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1985), h. 102

[21] *Al-Qura'an Al-Karim*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pandemi masyarakat akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan keterbatasan dalam melakukan setiap aktivitas dan bukan hanya pada masyarakat biasa, pelaku ekonomi seperti pedagang juga mengalami penurunan pendapatan karena pandemi. Melihat hal tersebut Ekonomi Islam menangani masa pandemi sesuai dengan prinsip Islam, dimana tidak terjadi unsur penipuan, penindasan dan adanya pengambilan kesempatan disaat orang lain mengalami kesempitan.

C. Upaya Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Pendapatan pada masa Pandemi Covid-19

Desa Alitta merupakan desa yang rata-rata penduduknya menekuni usaha dagang sembako, menjadi pedagang sembako di Desa Alitta menjadi sebuah pilihan bagi penduduk Desa Alitta dikarenakan desanya memiliki jarak yang jauh antar desa begitupula dengan pasar, pasar sendiri memiliki jarak 7 km dari Desa Alitta, dengan demikian penduduk Desa Alitta banyak yang menjadi pedagang sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya walaupun pendapatan yang tidak menentu namun pedagang sembako di Desa Alitta tetap menjual bahkan di tengah wabah Virus Covid-19 dimana segala aktivitas terbatas dan sulitnya untuk berinteraksi khususnya antar penjual dan pembeli namun pedagang sembako di Desa Alitta tetap menjalankan usahanya meski ditengah wabah Virus Covid-19 hal tersebut dikarenakan ada beberapa upaya yang bisa membuat pendapatan bertambah walaupun di tengah masa pandemi Covid-19.

Adapun upaya-upaya yang telah dikemukakan oleh pedagang sembako Desa Alitta sbb:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Menurunkan Harga

Menurunkan harga juga termasuk strategi yang dapat di aplikasikan pada saat melakukan suatu usaha, hal ini dilakukan agar barang yang tidak terjual bisa terjual kembali dengan memberikan harga dibawah harga normal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Edo Mulyodo yang merupakan pedagang sembako Desa Alitta yang mengungkapkan bahwa:

> "Iye, awalnya sebelum virus Corona ada di Desa Alitta pendapatan saya normal, tapi pasnya salah satu penduduk terjangkit, pendapatanku mulai turun di pertengahan bulan Maret tapi pendapatanku kembali normal di bulan Mei, karena saya turunkan harga sembako lebih sedikit dibawah pembelian normal dari Rp10.000 menjadi Rp8.000 dengan itu saya pikir pembeli lebih banyak datang beli di dagangan saya dibanding pedagang lain, tapi tidak semua sembako saya turunkan harganya supaya tidak rugi, jadi saya kasi begitu supaya banyak pembeli yang datang."[22]

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak Edo Mulyodo pedagang sembako Desa Alitta bisa dikatakan bahwa pendapatan akan meningkat jika memberikan strategi yang benar seperti yang dilakukan Bapak Edo Mulyodo, sehingga pendapatan tidak akan mengalami penurunan dalam waktu yang lama. Memberikan diskon pada beberapa barang akan membuat konsumen tertarik untuk datang membeli walaupun tidak secara menyeluruh namun hal tersebut dapat membuat konsumen datang untuk membeli sehinga pendapatan tidak akan turun secara drastus dalam waktu yang lama.

2. Terapkan Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan merupakan aturan atau standar kesehatan yang ditetapkan untuk memberikan rasa nyaman bagi masyarakat untuk berinteraksi antar sesama. Kementrian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan

[22]Edo Mulyodo, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengendalian secara spesifik melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Virus Desease 2019 (COVID-19).[23]

Protokol Kesehatan harus dipahami oleh pedagang sembako. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa aman serta nyaman bagi masyarakat untuk berbelanja di tempat pedagang tersebut dan sekaligus membantu upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Hj.Siti Ruhmi bahwa:

> "Jadi pas masa pandemi Covid-19 di bulan Maret pendapatan saya turun, tapi di bulan Mei mulai banyakmi konsumen datang membeli terus di bulan Juli pendapatanku sudah naik dan itu hampir kembali normal seperti sebelum masa pandemi Covid-19 karena orang-orang sudah berani keluar tapi itu masih pakai protokol kesehatan. Terus saya juga sediakan *hand sanitizer* untuk dipakai konsumen kalau datang beli supaya terhindar i dari Virus Corona. Kalau saya sediakan *hand sanitizer*pasti konsumen merasa nyaman sama aman kalau belanja ditempat saya jadi pendapatan saya juga bertambah."[24]

Pernyataan dari Ibu Hj.Siti Ruhmi dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti protokol kesehatan konsumen akan datang untuk membeli dikarenakan rasa nyaman dan aman dalam melakukan jual-beli, sehingga pedagang sembako tidak sepi pembeli selain itu pendapatan akan bertambah sedikit demi sedikit dibandingkan sebelum menggunakan protokol kesehatan, seperti penyediaan *hand sanitizer* pada tempat berdagang secara gratis.

---

[23]Menteri Kesehatan. *"Protokol Kesehatan*", Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020, 2020.

[24]Hj.Siti Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Menjual Produk yang Laku di Pasaran

Pandemi Covid-19 membuat sebagian produk tertentu diburu oleh masyarakat, seperti *hand sanitizer*, masker sabun cuci tangan, vitamin C, minuman herbal dan produkpenunjang lainnya. Dengan penyediaan produk-produk tersebut dapat menambah pemasukan dan menarik konsumen untuk berbelanja. Seperti pernyataan Ibu Ferayanra bahwa:

> "Sebelum ada pandemi Covid-19 barang banyak laku tapi setelah ada pandemi Covid-19 pendapatanku jadi turun sampai 50%, tapi saya tidak tutup dagangan saya, jadi di bulan Mei itu saya pikir untuk jual barang yang dibutuhkan masyarakat pas masa pandemi Covid-19 seperti *hand sanitizer* sama masker, dan memang saya pedagang sembako tapi saya juga juga barang lain supaya pembeli itu tertarik untuk beli ditempat saya, terus saya infokan juga sama tetangga-tetangga kalau saya jual *hand sanitizer* sama masker supaya datangki beli ke tempatku, terus sudahnya itu beberapa hari kemudianmi lumayan banyak pembeli datang."[25]

Pernyataan Ibu Ferayanra dapat diketahui yaitu dengan menjual barang seperti *hand sanitizer* dan masker dapat membuat usaha yang awalnya sepi pembeli kemudian akan mendatangkan beberapa pembeli. Strategi penjualan memang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan jika ingin meningkatkan pendapatan dan ada beberapa strategi yang bisa diterapkan namun Ibu Ferayanra memilih strategi dengan menjual barang yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 dengan begitu pendapatannya tidak akan turun terus-menerus.

Pada pernyataan beberapa pedagang sembako Desa Alitta ada beberapa strategi yang bisa di ambil jika ingin meningkatkan pendapatan khusunya pada masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah membuat pendapatan pedagang sembako turun drastis dari semenjak pertengahan bulan Maret hal tersebut sangat

[25]Ferayanra, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdampak bagi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang menekuni profesi pedagang sembako, pada dasarnya berdagang di Desa Alitta hanya memiliki sedikit pendapatan saja dibanding dengan profesi lainnya, meskipun demikian berdagang sudah menjadi profesi untuk menambah pendapatan walaupun hanya sedikit.

Strategi yang dijalankan pedagang sembako sangat berpengaruh bagi pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19. Namun selain strategi ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan menurut Bapak Edo Mulyodo, Ibu Hj.Siti Ruhmi dan Ibu Ferayanra selaku pedagang sembako.

1. Produk

Produk merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan. Ada berbagai macam produk yang dapat diperjualbelikan, sebagai pedagang sembako tentunya barang yang dijual bervariasi. Adapun sembako merupakan singkatan dari sembilan bahan pokok yang tersiri dari sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat. adapun kesembilan bahan kebutuhan pokok sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan perdagangan No. 115/MPPKEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998, yaitu sebagai berikut:[26]

a) Beras

b) Gula pasir

c) Minyak goreng dan mentega

d) Daging sapi dan ayam

e) Telur ayam

[26]Menteri Industri dan Perdagangan. Jenis Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat No 115/MPPKEP/2/1998. 27 februari 1998.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Susu

g) Jagung

h) Minyak tanah

i) Garam beryodium

Berdasarkan sembilan bahan pokok diatas, maka dengan menjual barang atau produk yang lengkap maka hal tersebut akan membuat konsumen akan datang membeli secara rutin karena barang yang ada pada tempat berdagang tersebut lengkap, sesuai dengan pernyatan dari Ibu Hj.Siti Ruhmi bahwa:

> "Dengan jual barang yang lengkap dan porsi yang banyak, jadipembelijuga dengan senang hati datang beli ke tempat saya, karena bagi pembelikalau lengkap barang jadi itu pembeli tidak datangmi ke tempat lain untuk beli barang terutama pandemi yang seperti sekarang, karena pembeli suka datang di satu tempat yang lengkap."[27]

Selain dari bahan pokok diatas, menjual barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga bisa meningkatkan pendapatan. Masa pendemi dapat membuat masyarakat mengalami penurunan pendapatan terkhusus bagi pedagang sembako namun selain itu juga bisa membuat pendapatan meningkat, hal tersebut tergantung dari bagaimana meningkatkan produk yang akan di jual. Menurut Ibu Ferayanra dengan menjual barang yang sedang dibutuhkan, maka akan meningkat pendapatan pedagang, seperti pada pandemi saat ini maka menjual masker atau *hand senitizer* akan membuat barang yang dijual semakin lengkap.

> "Di masa pandemi seperti sekarang, jual barang pokok saja tidak buat itu pembelidatang ke tempat saya, jadi saya jual barang yang sangat dibutuhkanjidi masa pendemi kayak masker atau *hand senitizer*, jual barang yang dibutuhkan sekali masyarakat itu nakasi naik pendapatanku sedikit demi

[27]Hj.Siti Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedikit, karena pas pandemi masker atau *hand senitizer* itu sangat diperlukan."[28]

Pada pernyataan Ibu Ferayanra maka dengan menyesuaikan kondisi saat ini, maka akan dapat meningkatkan pendapatan secara berkala, dengan begitu pendapatan juga akan meningkat.

Selain menjual bahan pokok secara lengkap, memberikan diskon pada barang yang dijual juga akan meningkatkan pendapatan, dikarenakan hal tersebut membuat masyarakat akan tergiur dengan barang yang relativ murah, namun menjual barang dengan setengah dari harga pasaran akan membuat penjualan mengalami kerugian, maka harus berhati-hati dalam menurunkan harga jual. Seperti pernyataan dari Bapak Edo Mulyodo.

"Saya kasi turun harga jualku, supaya banyak pembeli datang, jadi saya turunkan harga jual saya mulai dari awal bulan Mei, terus sedikit demi sedikit pembeli datang ke tempatku."[29]

Pernyataan dari beberapa pedagang sembako diatas, maka dengan menggunakan beberapa strategi yang tepat dalam berdagang khusunya pada masa pandemi seperti, menjual berbagai macam barang yang lengkap, menjual kebutuhan masayarakat pada pandemi serta memberikan diskon, maka hal tersebut bisa membuat konsumen akan datang membeli sehingga pendapatan menjadi meningkat.

2. Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah

[28]Ferayanra, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

[29]Edo Mulyodo, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya. Pelayanan yang baik akan membuat kualitas berdagang meningkat, dimana terdapat kenyamanan yang dirasakan pembeli sewaktu melakukan transaksi dengan pedagang.[30]

Pelayanan pada masa pendemi tentu akan berbeda dengan pelayanan yang dilakukan pada umumnya, karena mengikutsertakan protokol kesehatan. Menurut Ibu Hj.Siti Ruhmi memberlakukan protokol kesehatan bisa membuat pelanggan bisa merasa nyaman untuk datang membeli.

> "Dimasa pandemi seperti sekarang, banyak masayarakat yang takut datang beli karena takut kena Virus Corona apalagidi bulan Maret, jadi saya berinisiatif untuk kasi rasa nyaman pelanggan dengan siapkan*Hand Senitizer* gratis pada pelanggan yang datang, dan itu juga kasi kurang i terjangkit Virus Corona, dan juga saya pakai masker kalauadapembeli datang."[31]

Pada pernyataan Ibu hj.Siti Ruhmi, maka dengan memberlakukan protokol kesehatan, dengan begitu masyarakat akan merasa nyaman untuk datang berbelanja dan juga bisa meminimalisir terjangkitnya wabah pandemi Covid-19.

3. Pekerjaan

Berdagang merupakan pekerjaan yang banyak ditekuni masyarakat di Desa Alitta, namun tidak semua masyarakat Desa Alitta menjadikan berdagang sebagai pekerjaan utama mereka, ada juga yang berprofesi sebagai guru, petani, tukang bangunan dll, namun dengan begitu mereka tetap berjualan dan menjadikan

---

[30]YI. Falucky. *Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam*. Jurnal At-Tujjar. (Diponegoro. 2017), Vol.5 No.1.

[31]Hj.Siti Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdagang sebagai usaha sampingan. Seperti Bapak Lagani yang berprofesi sebagai petani namun juga memiliki usaha dagang yang berada tepat depan rumah.

> "Pekerjaan sehari-hariku itu petani, tapi saya juga berdagang supaya saya bisa penuhi kebutuhanku sehari-hariku."[32]

Selain Bapak Lagani yang berdagang dan juga berprofesi sebagai petani ada juga Bapak Hermanto yang berprofesi sebagai tukang bangunan dan juga membuka usaha dagang dirumah.

> "Saya sudah mulai berdagang itu sekitar tahun 2017, saya berdagang karena jadi tukang batu saja tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hariku, karena saya punya 3 orang anak sama istri yang tinggal sama saya."[33]

Pada pernyataan dari Bapak Lagani dan Bapak Hermanto, maka memiliki beberapa pekerjaan bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan, jadi tidak hanya berdagang namun profesi lain pun ditekuni. Selain itu ada juga Ibu Hj.Siti Ruhmi yang menjadikan dagangan sebagai pekerjaan utama dan satu-satunya yang ditekuni.

> "Saya sama suami saya kerja sebagai pedagang saja, karena saya rasa berdagang itu sudah lebihmi dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga saya"[34]

Tidak semua pedagang sembako menjadikan berdagang sebagai pekerjaan sampingan, seperti Ibu Hj.Siti Ruhmi yang menjadikan usaha sembako sebagai pekerjaan utama, hal tersebut dikarenakan Ibu Hj.Siti Ruhmi memiliki barang dagangan yang lengkap dan dalam porsi yang banyak pula, sehingga banyak konsumen yang sering datang membeli ke tempat Ibu Hj.Siti Ruhmi karena bahan pokoknya yang lengkap dan dalam porsi yang banyak pula.

---

[32]Lagani, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

[33]Hermanto, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 25 Mei 2021.

[34]Hj.Siti Ruhmi, Desa Alitta, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *wawancara* di Alitta, 24 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faktor-faktor diatas yang telah dikemukakan langsung oleh pedagang sembako di Desa Alitta, maka dengan mengaplikasikannya akan dapat meningkatkan pendapatan pada masa pandemi khususnya pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk *Social Distancing*, dengan menerapkan faktor-faktor tersebut maka pedagang bisa meningkatkan pendapatan dan meminimalisir kerugian serta bisa menghadapi masa pandemi.

Berdasarkan pandemi yang terjadi, maka masyarakat menangani setiap permasalahan dengan ekonomi Islam. Islam memungkinkan setiap individu untuk mengambil atau memperoleh manfaat (maslahah), tetapi harus mencegah kerusakan (mafsadah) atau mencegah dari menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi orang lain. Seperti yang diketahui dalam melakukan aktivitas ekonomi khususnya pada masa pandemi, ada kalanya pelaku usaha bisa menyelipkan tindakan yang tidak sesuai dengan ekonomi syariah seperti menurunkan takaran timbangan jauh dari takaran yang semestinya ataupun menaikkan harga jauh dari harga pasaran, maka dari itu bertentangan dengan ajaran Islam.

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain. Tidak boleh terjadi eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi. Kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan. Dalam kerangka ekonomi Islam, juga diajarkan prinsip tabligh, dimana tabligh merupakan sikap komunikatif yaitu dalam setiap penyampiannya benar tidak melebihkan dan tidak mengurangi. Prinsip tabligh sangat penting dalam melakukan suatu usaha dikarenakan dalam melayani konsumen maka dengan perkataan yang benar. Hal ini juga terdapat dalam Q.S An-Nisa/4:9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

....فَلْيَتَّقُوا اللهَ وَلْيَقُوْلُوا قَوْلًا سَدِيْدًا

Terjemahannya:

> Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.[35]

Firman Allah diatas menjelaskan tentang bagaimana seharusnya seseorang harus berkata benar sesuai dengan apa yang ada dan tidak mengada-ada atau melebih-lebihkan dalam perkataanya.Pada masa pandemi, prinsip tabligh merupakan prinsip dasar yang dilakukan oleh setiap pelaku usaha seperti pedagang sembako dikarenakan dengan mengkomunikasikan segala hal dengan benar serta tidak melebih-lebihkan maka juga akan berdampak pada usaha yang terhitung berkah dalam menjalankan setiap transaksinya. Selain dari prinsip tabligh, hakikat tolong menolong juga termasuk hal dasar yang dilakukan pada masa pandemi seperti membagikan hand senitizer secara gratis maupun menerapkan protokol kesehatan yang dapat menekan penyebaran virus sehingga memberikan kemaslahatan pada masyarakat.

[35]*Al-Quran Al-Karim*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE